

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, dengan pendidikan manusia atau pelaku pendidikan mampu bertahan hidup dan berkembang agar dapat menciptakan generasi berkualitas yaitu sumber daya manusia yang inovatif, kreatif dan berjiwa sosial tinggi sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan serta siap menghadapi tantangan kehidupan. Adapun tujuan pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan kurikulum Indonesia dianimasikan sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan menjadi manusia yang beriman dan produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Simanullang, 2020). Pendidikan adalah suatu sistem yang selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman (Salim Nahdi, 2019). Seiring berkembangnya zaman pendidikan akan terus maju mengikuti arus peradaban, sama halnya pada bidang matematika yang hampir setiap lini kehidupan tidak terlepas dari unsur matematika. Matematika dipandang sebagai suatu ilmu pasti yang menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi (Salim Nahdi, 2019). Dengan demikian, kemampuan dalam bidang matematika merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi segala tantangan yang akan terjadi di masa depan,

Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 mengenai Standar isi pada satuan pendidikan SD/MI, mata pelajaran matematika terdiri dari tiga aspek diantaranya bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Materi operasi hitung bilangan cacah merupakan materi dasar yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik karena materi ini menjadi modal awal untuk mempelajari matematika yang kompleks pada tahap selanjutnya. Namun faktanya, masih banyak peserta didik merasakan kesulitan dalam mengoperasikan aspek bilangan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan operasi hitung campuran pada bilangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih kurang dalam memahami konsep operasi hitung bilangan pada mata pelajaran matematika. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik mengenai konsep-konsep berkaitan dengan operasi hitung suatu bilangan cacah dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam berhitung (Nengsih & Pujiastuti, 2021).

Terdapat banyak faktor penyebab terjadinya kondisi demikian pada peserta didik terhadap mata pelajaran matematika, salah satunya disebabkan penggunaan model pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak sesuai atau kurang cocok dengan gaya belajar peserta didik (Syifa Alamiah & Afriansyah, 2017). Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran, model pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Inovasi dalam penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain daripada itu, kebermaknaan dalam mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik diantaranya materi perkalian dan pembagian.

Berdasarkan fakta di lapangan, menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan model pembelajaran inovatif dan bermakna dalam pembelajaran matematika masih dikatakan belum optimal. Sehingga, dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal pada proses kegiatan belajar mengajar matematika akan berdampak terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran yang melibatkan hitungan, artinya peserta didik akan merasa kesulitan dalam mengoperasikan konsep dan rumus mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Imawati & Dharma (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dalam diri masing-masing terutama pada penggunaan

rumus dan perhitungan yang terdapat dalam mata pelajaran matematika. Sejalan dengan itu, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan selaku guru harus bisa menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran inovatif dan bermakna untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar matematika yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu pula, proses kegiatan belajar mengajar pada matematika cenderung berfokus kepada hafalan dalam menyelesaikan materi hitungan serta mengikuti pola yang sama sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam buku guru. Hal tersebut diakui oleh guru kelas II dimana peneliti melakukan penelitian. Ketika dilakukan observasi awal, guru kelas II mengakui bahwa pada proses kegiatan belajar khususnya matematika sering menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan seperti pada mata pelajaran lain dan lebih memusatkan kepada guru dalam proses pembelajarannya. Sehingga dampak dari pelaksanaan proses kegiatan belajar seperti itu membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi perhitungan matematika serta menjadikan proses belajar matematika menjadi kaku dan mekanistik.

Implikasi dari proses kegiatan belajar mengajar pada matematika yang cenderung kaku dan mekanistik mengakibatkan potensi kemampuan berhitung peserta didik tidak berkembang dengan baik karena iklim yang mendukung pengembangan potensi berhitung peserta didik tidak tercipta. Selain itu, persepsi peserta didik yang menyatakan mata pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit dan membosankan akan tetap ada.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang berkualitas untuk menunjang kemampuan berhitung peserta didik pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran yang berkualitas tersebut harus berangkat dari penggunaan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan atmosfer proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain daripada itu, penggunaan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar matematika tersebut harus memperhatikan potensi dan perkembangan peserta didik sehingga tidak terjadi intervensi apapun dan mampu memicu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dari lingkungan yang dihasilkan dalam proses belajar.

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, berdasarkan studi literatur yang dilakukan, peneliti menemukan suatu model pembelajaran matematika yang cocok diterapkan sesuai kondisi di lapangan. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran SPADE yang pertama kali dicetuskan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aeni L et al., (2018).

Model pembelajaran SPADE dianggap mampu memberikan nuansa pembelajaran menjadi lebih menarik agar proses pembelajaran matematika yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena model pembelajaran SPADE menerapkan permainan tradisional dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran. Menurut Nur'aeni L, et al. (2020) model pembelajaran SPADE dianimasikan sebagai model pembelajaran yang berfokus kepada lima tahapan dalam proses pembelajarannya diantaranya bernyanyi (*singing*), bermain (*playing*), menganalisis (*analyzing*), diskusi (*discussing*), dan mengevaluasi (*evaluating*). Dengan penggunaan model pembelajaran SPADE yang memadukan kegiatan bernyanyi dan bermain dalam proses kegiatan belajar mengajar, mampu menciptakan suasana menyenangkan karena sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas II Sekolah Dasar serta salah satu tahapan dalam model pembelajara SPADE melibatkan peserta didik berbaur dengan lingkungan. Permainan yang digunakan dalam model pembelajaran SPADE merupakan permainan tradisional yang berasal dari Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya kemudian diadopsi ke dalam proses pembelajaran matematika, diantaranya permainan *Péclé*, *Gobak Sodor*, *Dam-daman*, *Oray-orayan*, *Boi-boian*, *Bola kasti*, dan *Hahayaman* (Nur'aeni L et al., 2018, hlm. 25).

Dalam menimbang penggunaan model pembelajaran SPADE untuk menujung kemampuan berhitung matematika peserta didik, peneliti melakukan studi literatur terhadap penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya terhadap penggunaan model pembelajaran SPADE dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Nur'aeni dkk berjudul SPADE: Model Pembelajaran Geometri di Sekolah Dasar.
2. Skripsi Dwi Utami berjudul Desain Didaktis Luas Daerah Segi Empat Sembarang Berbasis Model Pembelajaran SPADE.
3. Skripsi Vina Rizki Lisdiana berjudul Pengaruh Model Pembelajaran SPADE terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Materi Luas Daerah Belah Ketupat.
4. Skripsi Pungki Silvia Agustin berjudul Desain Didaktis Keliling Persegi Panjang Berbasis Model Pembelajaran SPADE.

Berdasarkan seluruh penelitian yang telah dikaji oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SPADE dalam proses kegiatan belajar mengajar matematika membuat peserta didik antusias dan berperan aktif dalam setiap tahapan proses belajar serta mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kenyataannya, penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya berfokus pada materi geometri Sekolah Dasar, dimana masih belum adanya penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran SPADE pada materi hitungan matematika yaitu perkalian dan pembagian di Sekolah Dasar. Materi perkalian dan pembagian merupakan materi penting yang harus dikuasai dalam bidang matematika dan berpengaruh terhadap materi lain dalam matematika serta penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengaplikasikan penggunaan model pembelajaran SPADE sebagai solusi dalam mengatasi kesenjangan yang ada pada materi perkalian dan pembagian. Materi perkalian dan pembagian diambil berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN 1 Sukamanah, dimana peserta didik masih rendah dalam kemampuan berhitung perkalian dan pembagian. Peneliti melakukan penelitian berkenaan dengan "Pengaruh Model Pembelajaran SPADE terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas II Sekolah Dasar". Penelitian ini dilakukan sebagai suatu bahan pembelajaran dalam rangka pengembangan kemampuan berhitung perkalian dan pembagian di kemudian hari.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1. Kurangnya model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran Matematika.
- 1.2.2. Kurangnya inovasi model pembelajaran pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.
- 1.2.3. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran Matematika masih monoton dan tidak menarik perhatian peserta didik.
- 1.2.4. Hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian masih rendah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, secara umum rumusan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian di kelas II sekolah dasar, untuk membantu menjawab rumusan tersebut maka disusun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut.

- 1.3.1. Bagaimana hasil belajar awal peserta didik pada materi perkalian dan pembagian?
- 1.3.2. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar matematika pada materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan model pembelajaran SPADE?
- 1.3.3. Bagaimana perbedaan hasil belajar akhir peserta didik pada materi perkalian dan pembagian yang menggunakan model pembelajaran SPADE dengan hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran SPADE?
- 1.3.4. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi perkalian dan pembagian menggunakan model pembelajaran SPADE dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran SPADE?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah, secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian di kelas II Sekolah Dasar. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1.4.1. Untuk menjelaskan hasil belajar awal peserta didik pada materi perkalian dan pembagian.
- 1.4.2. Untuk menjelaskan proses kegiatan belajar mengajar matematika pada materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan model pembelajaran SPADE.
- 1.4.3. Untuk memperoleh gambaran apakah hasil belajar akhir peserta didik pada materi perkalian dan pembagian yang menggunakan model pembelajaran SPADE lebih baik daripada hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian tanpa menggunakan model pembelajaran SPADE.
- 1.4.4. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi perkalian dan pembagian menggunakan model pembelajaran SPADE dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik terhadap materi perkalian dan pembagian tanpa menggunakan model pembelajaran SPADE.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penjabaran manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal pengembangan dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar matematika di Sekolah Dasar, memberikan informasi dalam penggunaan model pembelajaran SPADE untuk mencapai hasil belajar peserta didik pada kegiatan belajar matematika, memberikan wawasan dan dapat sebagai rujukan dalam

pengembangan pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian dan pembagian di Sekolah Dasar.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran berkualitas dan bermakna, khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar matematika.

2) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam penggunaan model pembelajaran pada proses kegiatan belajar matematika, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian di Sekolah Dasar.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya terhadap matematika khususnya materi perkalian dan pembagian.

4) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik selama di rumah secara intensif dan menyenangkan dengan tetap melestarikan kearifan lokal dalam pembelajaran yaitu perpaduan permainan tradisional dalam kegiatan belajar mengajar matematika.

5) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan dasar penelitian berikutnya sebagai sarana menghubungkan teori dengan permasalahan di lapangan sehingga mendapatkan kesimpulan dalam pengembangan praktik pembelajaran matematika.



## 1.6. Kerangka Pemikiran

Matematika dipandang sebagai suatu pembelajaran dengan manfaat besar dalam kehidupan manusia. Namun kenyataannya, dalam prosesnya pembelajaran matematika masih bersifat abstrak sehingga tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari pelajaran matematika. Salah satunya dalam pemahaman konsep perkalian dan pembagian. Oleh karena itu, model pembelajaran SPADE (*Singing, Playing, Analyzing, Discussing, dan Evaluating*) akan membantu peserta didik dalam memahami materi perkalian dan pembagian dikarenakan model ini mengkombinasikan tahapan pembelajaran interaktif, aktif dan dikaitkan dengan kearifan lokal dalam proses belajarnya yaitu penggunaan suatu permainan tradisional sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar serta dalam penjelasan konsepnya pun lebih mudah dipahami karena peserta didik diberikan pengalaman langsung dari pemaparan konsep materi perkalian dan pembagian sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran diberikan.

## 1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika atau struktur skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SPADE Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas II Sekolah Dasar” peneliti tuliskan sebagai berikut:

### 1) BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, kemudian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 2) BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori untuk merujuk penelitian yang dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembahasan pada bab ini meliputi kajian pustaka yang relevan dengan variabel serta hipotesis.

3) BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen dan analisis data.

4) BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan pembahasannya. Melalui hasil analisis data menggunakan uji statistik.

5) BAB V Simpulan, Impilkasi, Dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pembahasan yang dideskripsikan secara singkat berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

6) Daftar Pustaka

Bagian ini berisi daftar rujukan dan sumber yang dijadikan acuan selama melaksanakan penelitian.

7) Lampiran-lampiran

Pada bagian ini memuat dokumen-dokumen tambahan yang peneliti gunakan dan hasil analisis data secara rinci dari perhitungan atau analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2019*, *software SPSS 16.0 for windows*, serta dokumentasi foto selama penelitian dilakukan.